

ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Lusi Aprilia¹, Reksa Adya Pribadi², Trian Pamungkas Alamsyah³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹2227200097@untirta.ac.id, ²reksapribadi@untirta.ac.id, ³trian@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between students' level of learning concentration and their academic achievement in mathematics. The research employed a quantitative approach with a correlational method. Data were collected through a mathematics test and a questionnaire distributed to respondents, the analyzed using simple linear regression, correlation coefficient analysis, and the coefficient of determination. The study was conducted at SDN Sindangmandi, Serang Regency. The sampling technique used was a census, involving all 48 fourth-grade students as respondents. The result of the simple linear regression test showed that the calculated F value F_{count} was 75.21, which is greater than the F_{table} value of 4.05, with the regression equation $Y = 0.68 + 0.62X$. This indicates a significant influence of students' learning concentration levels on their academic achievement. Furthermore, the correlation coefficient R_{xy} was 0.79, which, based on the correlation coefficient criteria table, falls into the "strong" category. The coefficient of determination was found to be 62%, indicating that students' concentration level contribute 62% to their learning outcomes.

Keywords: concentration level, learning outcomes, students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat konsentrasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan metode korelasional. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui tes soal matematika dan penyebaran angket kepada responden yang kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana, uji koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi. Lokasi pelaksanaan penelitian ini di SDN Sindangmandi Kabupaten Serang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus yaitu keseluruhan peserta didik kelas IV sehingga banyaknya sampel pada penelitian ini sebanyak 48 responden. Hasil pengujian regresi linier sederhana didapatkan F_{hitung} 75,21 $\geq F_{tabel}$ 4,05 dengan persamaan $Y = 0,68 + 0,62X$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat konsentrasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar. Sedangkan hasil pengujian koefisien korelasi didapatkan nilai R_{xy} sebesar 0,79 dimana berdasarkan tabel kriteria penentuan besaran koefisien korelasi berada di tingkat "kuat", serta didapatkan nilai koefisien determinasi

sebesar 62% yang menunjukkan besaran kontribusi pengaruh antara tingkat konsentrasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: tingkat konsentrasi, hasil belajar, peserta didik

A. Pendahuluan

Belajar bukanlah padanan kata yang begitu asing di lingkup pendidikan. Belajar adalah proses dimana suatu individu mendapatkan berbagai kecakapan, pemahaman, sikap baru, hingga pengetahuan atas adanya studi, pengalaman, atau bahkan pengajaran. Ini melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dimana seseorang memperoleh pemahaman baru atau mengubah perilaku berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Berlandaskan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar ialah upaya mendapatkan ilmu, berlatih, serta perubahan pola perilaku yang dilandaskan atas pengalaman. Penting untuk dicatat bahwasannya belajar tidak hanya terselenggara di lembaga pendidikan formal. Saat ini, banyak ditemukan bahwasannya peserta didik memilih mengikuti berbagai bimbingan belajar yang tersedia di luar sekolah, seperti kursus, les privat, atau berbagai wujud bimbingan belajar lain dengan bentuk belajar yang berbeda.

Bentuk belajar saat ini berbeda dengan zaman dahulu. Sarana belajar yang digunakan dahulu masih memanfaatkan alat belajar yang sederhana seperti papan tulis hitam, kapur, dan penggaris kayu. Berbeda dengan saat ini, maraknya penggunaan teknologi memberikan dampak cara belajar yang berbeda. Hal tersebut mempengaruhi peserta didik dalam penggunaan teknologi seperti bermain gawai, *game online*, dan aktivitas lain hingga mendorong peserta didik beralih menjadi pemalas atau bosan ketika belajar serta memerlukan konsentrasi yang tinggi agar senantiasa fokus ketika pembelajaran berlangsung. Tingkatan konsentrasi belajar dijadikan dasar polemik dalam dinamika pembelajaran. Peserta didik didorong agar senantiasa konsentrasi dari awal hingga berakhirnya pembelajaran.

Konsentrasi belajar dijadikan hal krusial serta membutuhkan penanaman pada diri peserta didik. Konsentrasi belajar diperlukan pada serangkaian proses pembelajaran. Kemunculan akan pernyataan terkait

karena konsentrasi belajar ialah poin terpenting yang begitu mendorong peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Apabila peserta didik tidak mampu konsentrasi saat belajar, tentunya hal terkait mengakibatkan kerugian pada pihak terkait, dikarenakan peserta didik tersebut tidak memperoleh apapun. Konsentrasi bagi peserta didik sangat penting karena dijadikan persyaratan yang perlu dijalankan sebelum ataupun ketika pembelajaran berlangsung guna menggapai tujuan atas diselenggarakannya pembelajaran.

Konsentrasi ialah satu di antara aspek yang mendorong peserta didik pada upaya penggapaian prestasi. Selanjutnya, apabila konsentrasi peserta didik terganggu, tentunya hal terkait mampu mengganggu pelajaran di kelas (Khairinal et al., 2021). Umumnya, belajar ditempuh manusia sepanjang hayat, dimana saja dan kapan saja dengan waktu yang tidak terbatas (Purba, 2019). Menurut (Sati & Sunarti, 2021) Konsentrasi belajar ialah wujud kecakapan individu pada upaya pemusatan perhatian serta pikirannya atas keberlangsungan proses kegiatan pembelajaran, pemusatan terkait nantinya ditujukan

ke bahan serta isi ajar hingga langkah menggapainya. Pemusatan perhatian terkait artinya ditujukan ke isi bahan ajar ataupun pada proses keberlangsungan pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai kecakapan berupa tingkatan konsentrasi yang tinggi ketika belajar, maka ia dinilai sebagai peserta didik yang memperhatikan jalannya pembelajaran (Yarissumi, 2017). Konsentrasi belajar peserta didik diperlukan ketika pembelajaran tengah berlangsung disertai tujuan agar peserta didik mampu menguasai keseluruhan materi yang sudah dijabarkan. Fokus atas belajar peserta didik terpengaruh atas kecakapan otak tiap peserta didik dalam memfokuskan diri pada apa yang tengah dipelajari.

Berbagai faktor yang memicu konsentrasi belajar seseorang asalnya dari diri sendiri (internal) ataupun lingkungan (eksternal). Faktor yang asalnya dari lingkungan mencakup penataan cahaya, kerapian, tingkatan kebisingan, perlengkapan belajar, serta kebersihan. Faktor yang asalnya dari dalam diri mencakup motivasi belajar, timbulnya perasaan marah, takut, dendam, benci, gelisah, keadaan

tubuh, minat atas mata pelajaran, serta timbulnya kebosanan ketika tengah dilangsungkannya pembelajaran (Chyquitita et al., 2018).

Konsentrasi belajar adalah landasan utama pada keberlangsungan dinamika pembelajaran bagi peserta didik Sekolah Dasar. Kemampuan untuk fokus dan memusatkan perhatian pada materi pelajaran adalah kunci keberhasilan dalam memahami dan menguasai berbagai konsep akademis. Pentingnya konsentrasi belajar bagi peserta didik SD tidak dapat diragukan lagi, mengingat fase ini merupakan tahap awal dalam pembentukan pola pikir dan kebiasaan belajar yang akan membawa dampak jangka panjang pada perkembangan akademis dan pribadi mereka. Ketika seorang peserta didik mampu mengalihkan perhatiannya sepenuhnya pada pelajaran, peserta didik terkait mampu memicu peningkatan retensi informasi dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Artinya bahwa, konsentrasi belajar tidak sekedar tentang menyerap informasi, tetapi juga tentang membentuk pola pikir yang kritis dan analitis.

Konsentrasi belajar juga mampu mendorong peserta didik agar mengembangkan disiplin diri serta kemampuan mengelola waktu, keterampilan yang sangat berharga dalam mencapai kesuksesan akademis dan profesional di masa depan. Melalui konsentrasi belajar yang baik, peserta didik dapat mengatasi gangguan eksternal dan internal yang dapat menghambat proses pembelajaran mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk memanfaatkan waktu belajar secara optimal dan mencapai potensi akademis mereka yang sebenarnya. Selain itu, konsentrasi belajar yang kuat juga berperan dalam membangun kepercayaan diri peserta didik, karena mereka merasa lebih yakin dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi ujian. Dapat disimpulkan bahwa, konsentrasi belajar bukan hanya sekedar keterampilan, tetapi juga sebuah sikap mental yang membentuk landasan yang kokoh bagi kesuksesan akademis dan pribadi peserta didik SD.

Pada pembelajaran matematika, konsentrasi belajar dibutuhkan peserta didik guna mencerna berbagai materi yang telah dipaparkan, mencakup teori, berbagai rumus,

konsep, serta soal atau pertanyaan yang dilontarkan guru. Oleh sebab itu, peserta didik sudah pasti akan merasa kesulitan dalam mengerjakan berbagai soal atau pertanyaan yang disampaikan jika peserta didik tidak mampu konsentrasi saat pembelajaran tengah berlangsung dan akan mempengaruhi nilai hasil belajarnya. Selain itu, guru cenderung dapat menemui kesulitan dalam memahami tingkatan konsentrasi peserta didik, bahkan ketika pembelajaran berlangsung. Pada kenyataannya, banyak didapati peserta didik yang konsentrasi belajarnya menurun ketika pembelajaran, hal terkait tentunya dapat terjadi di awal, tengah, atau akhir pembelajaran.

Serupa dengan permasalahan tersebut terdapat penelitian menurut Yogie (2020: 12) minimnya kualitas serta prestasi belajar, mayoritas dilandasi oleh menurunnya kecakapan dalam berkonsentrasi. Penyebabnya karena peserta didik kerap rasakan pikiran bercabang ketika proses belajar berlangsung, bercabangnya pikiran muncul tanpa di sadari hingga menimbulkan terhambatnya proses belajar peserta didik. Peserta didik hendaknya dapat

konsentrasi ketika proses pembelajaran berlangsung, selaras atas penjabaran Olivia (2020: 162) melalui konsentrasi belajar, peserta didik dinilai mempunyai kecakapan dalam mengikuti proses pembelajaran hingga dapat menggapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Peserta didik yang mampu mengikuti kegiatan belajar dengan optimal, mampu disebut sebagai peserta didik yang mempunyai konsentrasi belajar tinggi.

Berlandaskan penjabaran, peneliti memiliki maksud dan tujuan dalam melaksanakan pengkajian berjudul “Analisis Hubungan Tingkat Konsentrasi Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif tepatnya penelitian korelasional. Menurut Yeni et al. (2018: 12) berpendapat bahwa penelitian korelasional ialah penelitian yang mengulas mengenai ada atau tidaknya pengaruh antar variabel yang diteliti. Serupa dengan ahli di atas, Gainau (2016: 64) menuturkan bahwasannya penelitian korelasional

ialah pengkajian yang meneliti pengaruh antar variabel atau berbagai variabel disertai variabel lainnya. Berlandaskan pendapat ahli di atas, mampu dikatakan bahwasanya penelitian korelasional adalah penelitian yang dilaksanakan guna memahami ada atau tidaknya pengaruh di antara variabel yang diteliti.

Pada desain penelitian ini, termuat 2 variabel ialah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang diteliti, pada pengkajian ini yang dijadikan variabel bebas ialah konsentrasi belajar. Sedangkan, variabel terikat yakni variabel yang terpengaruhi variabel lain yang diteliti, pada pengkajian ini yakni hasil belajar.

Penelitian ini dilakukan di SDN Sindangmandi yang lokasinya di Kp. Simayeng RT 004 RW 001, Sindangmandi, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Berlandaskan pengkajian ini, karena jumlah populasi kurang dari 100 orang responden, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi yakni seluruh peserta didik kelas IV SDN Sindangmandi yaitu sebanyak 48

orang responden. Dengan demikian, penggunaan keseluruhan populasi tanpa perlu menarik sampel penelitian sebagai unit observasi dikatakan sebagai teknik sensus.

Pada pengumpulan data penelitian, peneliti harus melakukan berbagai cara atau teknik dalam mengumpulkan informasi yang diinginkan. Cara yang ditempuh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang nanti akan diolah secara ilmiah dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang diadopsi pada pengkajian ini ialah wawancara, tes, angket, dan dokumentasi. Pada pengkajian ini teknik wawancara yang diadopsi pada proses pengumpulan data ialah teknik wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Dimana dalam kegiatannya, peneliti tidak menyusun pedoman wawancara secara sistematis. Dalam penelitian ini, tes terkait mencakup berbagai soal pelajaran matematika. Angket pada pengkajian ini yakni jenis angket tertutup, dimana berbagai pertanyaan dirangkai berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan responden menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban alternatif yang tersedia. Pengukuran instrumen

dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *skala likert* yang berbentuk *checklist*. Dokumentasi yang diadopsi pada pengkajian ini seperti berbagai foto selama pelaksanaan aktivitas penelitian.

Guna melangsungkan tes yang optimal, maka dilangsungkan uji coba atas peserta didik. Uji coba tes yang nantinya dilangsungkan adalah uji validitas secara teoritis dan empiris, uji reliabilitas, uji daya pembeda, dan uji indeks kesukaran. Pada angket juga dilakukan uji validitas secara teoritis dan empiris, kemudian dilakukan uji reliabilitas. Setelah dilakukan uji tersebut kedua data dilakukan uji hipotesis yakni uji normalitas, uji homogenitas, uji regresi linier sederhana, uji koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Lokasi pada pengkajian ini dilaksanakan di SDN Sindangmandi Kabupaten Serang. Sekolah ini didirikan dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan mulai beroperasi pada tahun 1910. SDN Sindang mandi bertempat di Kampung Simayeng, Kelurahan Sindang Mandi, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

Data pada penelitian ini mencakup 2 variabel yakni tingkat konsentrasi belajar (X) dan hasil belajar peserta didik (Y). Untuk menggambarkan dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan terikat tersebut, maka di bagian ini peneliti berupaya menjabarkan data yang sudah diperoleh dari lokasi penelitian.

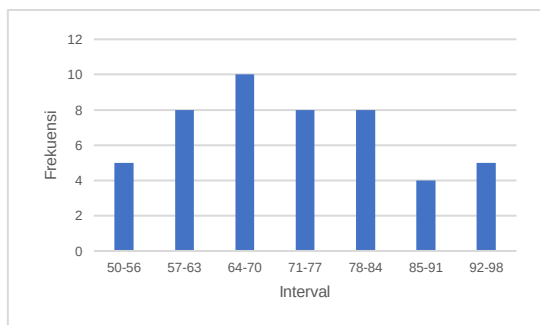
Data yang dihasilkan dalam variabel konsentrasi belajar didapatkan dari penyebaran angket konsentrasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika kepada peserta didik kelas IV di SDN Sindangmandi tahun ajaran 2024/2025. Dari jawaban responden tersebut pada angket konsentrasi belajar, didapatkan total skor jawaban angket sebagai berikut.

**Tabel 1 Hasil Penyebaran Angket
Konsentrasi Belajar**

Jumlah Responden	Jumlah Total Skor Angket
48	3417

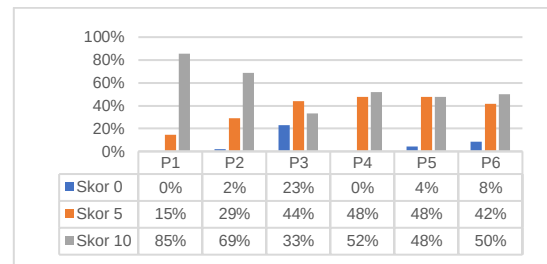
Berdasarkan tabel 1, total skor angket mengenai konsentrasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika diperoleh sebesar 3417. Angket tersebut disebarkan kepada 48 responden yang merupakan keseluruhan peserta didik kelas IV di SDN Sindangmandi dan

mendapatkan skor maksimal sebesar 98, skor minimal 50, rata-rata sebesar 72,54, dan standar deviasi sebesar 12,53. Dalam menetapkan jumlah kelas memanfaatkan rumus $K = 1 + 3,3\log N$, nilai N dalam rumus ini menyatakan jumlah responden yang diteliti yaitu 48 responden. Sehingga didapatkan jumlah kelas sebesar 6,55 (dibulatkan menjadi 7) dan panjang kelas sebesar 6,86 (dibulatkan menjadi 7). Berikut adalah histogram distribusi frekuensi skor hasil penyebaran angket konsentrasi belajar.



Gambar 1 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Angket Konsentrasi Belajar

Data yang dihasilkan dari variabel hasil belajar didapatkan dari hasil belajar peserta didik pada soal matematika sejumlah 6 butir soal. Berikut adalah presentase skor hasil dari jawaban peserta didik pada soal matematika.



Gambar 2 Presentase Jawaban Peserta Didik Pada Soal Matematika

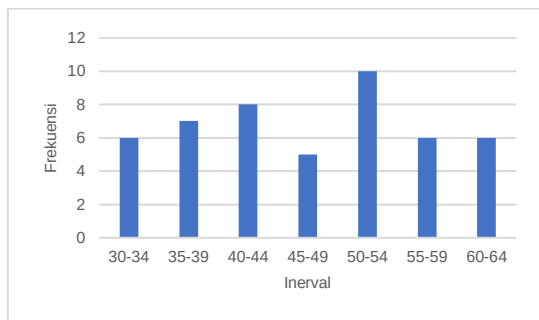
Dari gambar 2, mengenai presentase skor jawaban peserta didik pada soal matematika menunjukkan skor hasil jawaban peserta didik kelas IV di SDN Sindangmandi cukup baik. Dilihat dari banyaknya presentase banyak peserta didik yang mendapatkan skor 10 pada soal matematika. Dari skor jawaban peserta didik pada soal matematika, didapatkan total skor jawaban keseluruhan berikut.

Tabel 2 Skor Hasil Jawaban Peserta Didik Pada Soal Matematika

Jumlah Peserta Didik	Jumlah Skor Total
48	2160

Berdasarkan tabel 2, total skor angket mengenai konsentrasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika diperoleh sebesar 3417. Angket tersebut disebarkan kepada 48 responden yang merupakan keseluruhan peserta didik kelas IV di SDN Sindangmandi dan mendapatkan skor maksimal sebesar

98, skor minimal 50, rata-rata sebesar 72,54, dan standar deviasi sebesar 12,53. Dalam menetapkan jumlah kelas memanfaatkan rumus $K = 1 + 3,3 \log N$, nilai N dalam rumus ini menyatakan jumlah responden yang diteliti yaitu 48 responden. Sehingga didapatkan jumlah kelas sebesar 6,55 (dibulatkan menjadi 7) dan panjang kelas sebesar 6,86 (dibulatkan menjadi 7). Berikut adalah histogram distribusi frekuensi skor jawaban pada soal matematika.



Gambar 3 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Jawaban Pada Soal Matematika

Berikut akan disajikan data yang sebelumnya telah diuji mengadopsi uji hipotesis, uji homogenitas, serta uji normalitas pada data yang didapatkan dari lokasi penelitian. Pada uji normalitas ini, data yang telah diperoleh dari lokasi penelitian dikaji melalui pengadopsian rumus *chi kuadrat* disertai pemanfaatan Ms. Excel 2019. Adapun hasil uji normalitas pada pengkajian ini ialah.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

Data	Konsentrasi Belajar (x)	Hasil Belajar (y)
Rata-rata	72,54	47
SD	12,53	9,63
X^2_{hitung}	5,69	8,88
X^2_{tabel}	9,49	9,49
Keterangan	Normal	Normal

Berlandaskan tabel hasil uji normalitas atas angket konsentrasi belajar didapatkan X^2_{hitung} sebesar 5,69 dan X^2_{tabel} sebesar 9,49. Sehingga dapat dilihat bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, ketika menurut kriteria hasil uji normalitas melalui pemanfaatan chi kuadrat jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Serupa dengan hasil uji normalitas angket konsentrasi belajar, hasil belajar peserta didik pada soal matematika mendapatkan nilai X^2_{hitung} sebesar 8,88 dan X^2_{tabel} sebesar 9,49, maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Sehingga mampu dikatakan bahwasannya kedua data di atas terdistribusi normal.

Data hasil uji homogenitas terkait hubungan tingkat konsentrasi belajar peserta didik atas hasil belajar di pembelajaran matematika diuji melalui penggolongan antara varians terbesar dengan varians terkecil sehingga diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka

data dinyatakan homogen. Adapun hasil uji homogenitas data ialah.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Data

Variabel	Varsians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
X	195,95	1,60	1,62	Homogen
Y	94,68			

Dari data tabel di atas mampu dijabarkan bahwasannya hasil uji homogenitas atas kedua variabel diperoleh F_{hitung} senilai 1,60 dan F_{tabel} sebesar 1,62. Berlandaskan hasil terkait mampu dikatakan bahwasannya $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, sehingga kedua data tersebut dinyatakan homogen.

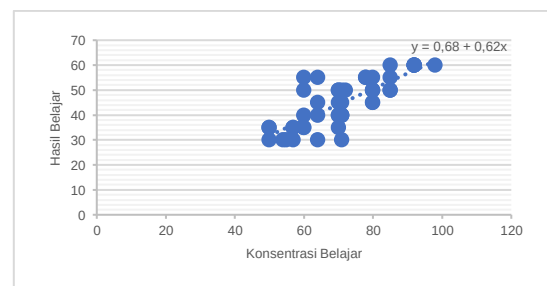
Selanjutnya akan disajikan uji hipotesis yakni uji regresi linier sederhana, uji koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi. Uji regresi linier sederhana pada pengkajian ini dilakukan guna memahami pengaruh antara variabel terikat (konsentrasi belajar) terhadap variabel bebas (hasil belajar). Berikut tersaji hasil dari uji regresi linier sederhana dari variabel x atas variabel y.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Data

Sumber Varians	Hasil
N	48
b	0,62
a	0,68
Y	$0,68 + 0,62X$
$JK_{Reg(a)}$	97200

$JK_{Reg(b a)}$	2761,25
JK_{Res}	1688,75
$RJK_{Reg(a)}$	97200
$RJK_{Reg(b a)}$	2761,25
RJK_{Res}	36,71
F_{hitung}	75,21
F_{tabel}	4,05

Dari uraian data pada tabel di atas didapatkan F_{hitung} senilai 75,21 dan $\geq F_{tabel}$ senilai 4,05 sehingga $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Hal terkait maknanya bahawa adanya hubungan dan pengaruh signifikan antara konsentrasi belajar atas hasil belajar peserta didik dengan menggunakan persamaan $Y = a + b.X$. Berikut ialah grafik hasil uji regresi sederhana berlandaskan persamaan $Y = 0,68 + 0,62X$.



Grafik 1 Persamaan Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan grafik persamaan $Y = 0,68 + 0,62x$ di atas, terlihat bahwasannya nilai konstanta a senilai 0,68 yang memiliki arti bahwasannya besaran rata-rata variabel hasil belajar yang tidak terpengaruhi variabel konsentrasi belajar. Jika rata-rata

variabel konsentrasi belajar sebesar 0, maka rata-rata variabel hasil belajar senilai 0,68. Sedangkan apabila terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada rata-rata variabel konsentrasi belajar, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan rata-rata variabel hasil belajar sebesar 0,62.

Setelah dilakukan uji regresi linier sederhana, maka tahapan berikutnya yakni menjalani uji koefisien korelasi guna memahami besaran pengaruh antara x dengan variabel y . Pada uji koefisien korelasi ditemukan kriteria pada penentuan besaran pengaruh antar variabel. Adapun tabel kriteria penentuan besaran koefisien korelasi ialah.

Tabel 6 Kriteria Penentuan Besaran Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Selanjutnya tersaji hasil atas pengujian koefisien korelasi melalui pengadopsian rumus *product moment* dan uji koefisien determinasi. Berikut ialah hasil uji koefisien korelasi serta koefisien determinasi.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

R_{xy}	KD	Keterangan
0,79	62%	Kuat

Berdasarkan sajian data di atas, nilai R_{xy} menunjukkan bahwa besaran tingkatan pengaruh antara konsentrasi belajar atas hasil belajar peserta didik senilai 0,79 artinya tingkatan pengaruh antara konsentrasi belajar atas hasil belajar tergolong tingkatan kuat. Sedangkan koefisien determinasi memperlihatkan hingga mana kontribusi pengaruh konsentrasi belajar atas hasil belajar. Sehingga mampu diuraikan bahwasannya 62% variasi mengenai hasil belajar dapat dipengaruhi dengan konsentrasi belajar dan 38% dapat dipengaruhi dengan menggunakan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengkajian ini tujuannya guna memahami hubungan tingkat konsentrasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika. Setelah dilakukan pengujian data hasil penelitian, maka pada tahap ini akan dilangsungkan pembahasan terkait hasil penelitian terkait.

Konsentrasi belajar ialah salah satu kecakapan peserta didik guna memusatkan perhatian, pikiran, dan

energi pada kegiatan belajar pada kurun waktu tertentu tanpa terganggu oleh hal-hal lain. Dari hasil wawancara bersama guru yang merupakan wali kelas IV SDN Sindangmandi, didapatkan pemahaman bahwasannya konsentrasi belajar diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk memusatkan perhatian pada materi dan aktivitas pembelajaran tanpa banyak terganggu oleh faktor luar. Guru menekankan bahwa konsentrasi terlihat ketika siswa aktif mendengarkan, bertanya, dan mengikuti kegiatan dengan baik. Guru juga mengungkapkan bahwa ditemukan berbagai aspek utama yang memengaruhi konsentrasi belajar, di antaranya kondisi fisik siswa seperti rasa lelah atau lapar, suasana kelas yang nyaman, serta cara guru menyampaikan materi. Metode pembelajaran yang monoton justru membuat siswa cepat bosan, sehingga variasi metode dinilai penting. Dalam menilai tingkat konsentrasi siswa, guru lebih banyak mengandalkan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa selama pembelajaran. Siswa yang fokus biasanya aktif bertanya, menjawab, dan menuntaskan tugas dengan baik,

sedangkan siswa yang minim fokus cenderung melamun, bermain sendiri, atau mengobrol dengan teman. Hal ini didukung dengan jawaban angket konsentrasi belajar mengenai peserta didik yang selalu memperhatikan ketika guru menjabarkan materi di kelas. Dari 48 peserta didik yang menjadi responden penelitian, 27 peserta didik menjawab setuju bahwa peserta didik selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan materi di kelas. Maka dari jumlah peserta didik yang menyetujui tersebut artinya 56% peserta didik dapat berkonsentrasi. Didukung juga dengan hasil jawaban peserta didik pada angket konsentrasi belajar yang sudah diuraikan sebelumnya. Berdasarkan penjelasan di atas, mampu disimpulkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV SDN Sindangmandi pada pembelajaran matematika cukup baik.

Hasil belajar ialah perubahan yang terwujud atas diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta dapat terukur dengan evaluasi atau tes sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada pengkajian ini, hasil belajar terukur berdasarkan skor yang

diperoleh peserta didik pada soal matematika. Berlandaskan data, rata-rata peserta didik yang mendapatkan skor 10 adalah sebesar 56%, memperlihatkan bahwasannya lebih dari setengah jumlah siswa mampu menguasai materi secara optimal sesuai indikator keberhasilan. Sementara itu, 38% peserta didik mendapatkan skor 5, yang mengindikasikan bahwa kelompok ini telah memahami sebagian materi tetapi belum sepenuhnya mampu menyelesaikan soal dengan benar. Adapun 6% peserta didik memperoleh skor 0, yang berarti mereka belum menguasai materi sama sekali atau mengalami kesulitan besar dalam memahami konsep yang diajarkan. Distribusi ini menegaskan bahwa peserta didik mampu mencerna pelajaran dengan baik karena mayoritas peserta didik berhasil mencapai skor tertinggi, namun masih ada sebagian siswa yang belum mencerna pelajaran matematika pada soal tersebut. Perbedaan capaian ini dapat disebabkan oleh faktor internal seperti motivasi, tingkat konsentrasi, dan kemampuan dasar, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan ketersediaan media pembelajaran.

Hasil pengkajian memperlihatkan bahwasannya ditemukan pengaruh antara tingkat konsentrasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di kelas IV SDN Sindangmandi Kabupaten Serang. Hal ini dapat terjadi karena hasil pengujian regresi linier sederhana, dimana didapatkan F_{hitung} sebesar 75,21 dan F_{tabel} sebesar 4,05. Berdasarkan kriteria keputusan uji regresi linier sederhana, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Pada pengkajian ini H_a memperlihatkan terdapat hubungan antara konsentrasi belajar atas hasil belajar. Sehingga berlandaskan hasil serta kriteria terkait mampu disimpulkan bahwasannya antara variabel konsentrasi belajar dengan variabel hasil belajar memiliki pengaruh.

Hasil pengujian koefisien korelasi pada penelitian ini mendapatkan nilai R_{xy} sebesar 0,79. Berlandaskan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai R_{xy} senilai 0,79 memperlihatkan tingkatan pengaruh antara konsentarsi belajar peserta didik atas hasil belajar pada pembelajaran matematika tergolong kuat. Nilai koefisien determinasi

senilai 62% memperlihatkan bahwasannya besaran kontribusi dalam hasil belajar dapat dijelaskan dengan konsentrasi belajar dan sisanya mampu dijabarkan bersama variabel lain yang tidak peneliti masukkan ke dalam penelitian ini.

E. Kesimpulan

Berlandaskan data yang sebelumnya telah dianalisa serta olah, temuan ini memperlihatkan bahwasannya ditemukan hubungan antara konsentrasi belajar peserta didik atas hasil belajar pada pembelajaran matematika di SDN Sindangmandi Kabupaten Serang. Hasil tersebut didapatkan melalui pengujian regresi linier sederhana, dimana nilai F_{hitung} sebesar 75,21 dan F_{tabel} sebesar 4,05 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Sehingga dengan demikian mampu dikatakan bahwasannya terdapat hubungan antara konsentrasi belajar peserta didik atas hasil belajar pada pembelajaran matematika di SDN Sindangmandi Kabupaten Serang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chyquitita, T. (2018). Pengaruh Brain Gym terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Matematika di SMA XYZ Tangerang. Vol. 14 (1). Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pelita Harapan.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Rawamangun: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pratiwi & Laksmiwati. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri "X". *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*. 7(1).
- Prihandoko, A. C. (2006). *Memahami Konsep Matematika Secara Benar Dan Menyajikannya Dengan Menarik*. Jakarta: Depdiknas.
- Purba, L. S. (2019). Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz pada Mata Kuliah Kimia Fisika I. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12.
- Purnasari, N. (2021). *Metodologi Penelitian*. Depok: Guepedia.com.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramadhani, R. dan Bina, N. S. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS Edisi Pertama*. Jakarta: KENCANA.

- Riduwan. (2012). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, S., dan Hatmawan, A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Sleman: CV Budi Utama.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*. Sleman: DEEPUBLISH.
- Runtukahu dan Kandou. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar - Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarmanu. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sati, L., & Sunarti, V. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Di Lkp Hazika Education Center. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (Pls)*, 9(4).
- Shadiq, F. (2014). *Pembelajaran Matematika: Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siyoto, D. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Subarinah. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudarmo, E. (2021). *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Wahjusaputri, S & Purwanto, A. (2022). *Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Widiasworo, E. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Araska.
- Yarissumi, (2017). "Hubungan Antara Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Keaktifan Belajarnya Pada Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Happy Course". *Kolikium jurnal pendidikan luar sekolah*. Vol. 5 No.2.
- Yeni, F. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.